

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DENGAN METODE
ROLE PLAYING DI PAUD FITRI MEDAN BELAWAN
(Studi Pada Taman Kanak-Kanak Paud Fitri
Bagan Deli Belawan Tahun 2017 / 2018)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)*

Oleh:

FITRI NILAM MAWADDAH
NPM: 1401240018



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU KEDISIPLINAN ANAK
MELALUI METODE ROLE PLAYING DI PAUD FITRI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
skripsi ini telah memenuhi **SKRIPSI** dapat diterima untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi oleh:

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Anak melalui

Oleh :

Metode Role Playing di PAUD Fitri

Medan, Maret 2018

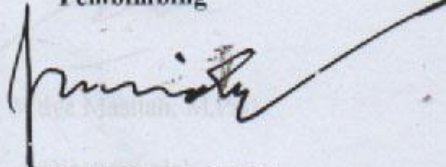
FITRI NILAM MAWADDAH

NPM. 1301240059

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Diterima oleh
Ketua Jurusan

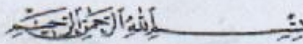
Penibimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Fitri Nilam Mawaddah
NPM : 1401240018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Anak melalui Metode Role Playing di PAUD Fitri

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. Mario Kasduri, MA)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

(Widya Masitah, M.Psi)

Disetujui oleh :
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Fitri Nilam Mawaddah

NPM : 1401240018

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI , TANGGAL : Selasa, 27 Maret 2018

WAKTU : 09.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

PENGUJI II : Mawaddah Nasution, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FITRI NILAM MAWADDAH
N.P.M : 1401249018
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU KEDISIPLINAN ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI PAUD FITRI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. MARIO KASDURI, M.Ag

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

WIDYA MASITAH, M.Psi



Unggulkan Ilmu & Cita-cita

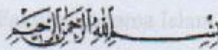
Bila menjawab surat ini harap diarahkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Fitri Nilam Mawaddah
NPM : 1401240018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Anak Melalui Metode Role Playing di Paud Fitri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/2018 /	Merubahi tabel dan langkah penyusunan pengekskusi skripsi		
8/2018 /	Setelah di rubahi dan di lengkapi sesuai dan ketentuan maka skripsi ini di koreksi di cadangkan.		

Medan, Maret 2018

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Drs. Mario Kasduri, MA

Medan, Maret 2018

Nomor : Istimewa

Lamp : 3 (tiga) eksamplar

Hal yang : Skripsi a.n. Fitri Nilam Mawaddah

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Jenjang Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NPM : Di -

1401240018

Medan

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Fitri Nilam

Mawaddah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Anak

Melalui Metode Role Playing di Paud Fitri". Maka kami

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian

sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Fitri Nilam Mawaddah

yang berjudul "Upaya Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Anak

Melalui Metode Role Playing di Paud Fitri". Maka kami

berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan

pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata

Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam

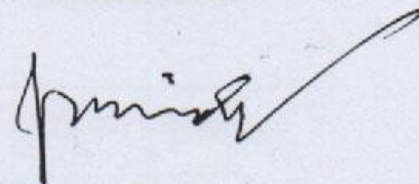
UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima

kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



(Drs. Mario Kasduri, MA)

PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitri Nilam Mawaddah

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NPM : 1401240018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Fitri Nilam Mawaddah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Anak Melalui Metode Role Playing di Psud Fitri" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Fitri Nilam Mawaddah

ABSTRAK

FITRI NILAM MAWADDAH. NPM: 1401240018. UPAYA MENINGKATKAN PRILAKU KEDISIPLIN ANAK MELALUI METODE *ROLE PLAYING* DI PAUD FITRI.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya disiplin pada anak usia dini yang diperlukan anak untuk perkembangan tahap selanjutnya. Masalah yang ditemukan di kelompok B1 PAUD FITRI masih rendahnya dalam disiplin, karena penanaman disiplin yang diterima anak di rumah ataupun di sekolah masih kurang. Hal ini disebabkan pendidik cenderung pada pencapaian target akademik. Masalah tersebut menjadi alasan yang mendasari rumusan masalah yaitu: Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan disiplin anak kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan disiplin pada anak kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas, yang terdiri dari: Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan, yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disiplin anak dapat meningkat setelah diberikan tindakan dalam setiap siklusnya, anantara lain dapat membuang sampah pada tempatnya, menyimpan alat bermain pada tempatnya, datang tepat waktu, tidak mencoret-coret meja kelas, Rekomendasi yang diberikan untuk para pendidik anak usia dini metode bermain menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan disiplin anak Taman Kanak-Kanak.

Kata kunci : Meningkatkan disiplin, Taman Kanak-Kanak, PTK.

ABSTRACT

FITI NILAM MAWADDAH . NPM 1401240018 . EFFORTS TO IMPROVE THE BEHAVIOR OF CHILDREN DISCIPLINE THROUGH THE METHODS ROLE PLAYING DI PAUD FITRI

This research is motivated by the importance of discipline in early childhood that children need for the development of the next stage. Problem found in the group B1 PAUD FITRI is still low in discipline because the discipline planting received by children at home or at school still lacking this is because advocators tend to achieve academic target the problem becomes the underlying reason for the problem formulation that is : whether role playing method can improve children's discipline in group B PAUD FITRI Medan Belawan or not? The purpose of this study is to know the method used in this study is the class action which consist used in this study is the class action which consist of : planning, action, action, observation and reflection. Research subject is group B PAUD FITRI Medan Belawan of 20 children. Data collection technique in this study through observations interviews documentation child discipline can increase after being given action in each cycle can throw garbage in place keep the play equipment in place, come on time, not crossed not the classroom table, recommendation early children educator Role Playing Method become one of the solutions in improving children's discipline.

Key words : increase discipline behavior, Role Playing Method.

Kata pengantar



Assalamu'alaikum Wr.wb

Alhamdulillah segala puji bagi syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW atas perkenannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Upaya meningkatkan Prilaku Kedisiplinan Anak dengan Metode *role playing* di kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan.**

Skripsi ini disusun guna memenuhi kelengkapan tugas akhir program studi pendidikan Islam anak paud (PIAUD) Fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. Dalam skripsi ini penulis juga telah menjelaskan secara ringkas tentang metode *role playing* untuk meningkatkan prilaku kedisiplinan anak.

Teristimewa kepada **ayahanda Sabaruddin** dan **Ibunda Zainab Yusuf** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala kasih sayang dan cinta yang tulus serta memberi semangat dan pengorbanan yang begitu besar, dan materi yang tidak sedikit sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik, dan juga terkhusus untuk adik lelaki ku tercinta **Muhammad Fatwa Attamimi** dan adik perempuanku tersayang **Tiara Ramadhani** dan semua keluarga yang sangat ku sayangi yang telah membantu dan memotivasi serta dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan kepada mereka semua dunia akhirat. Amin ya Robbal'Alamin.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin menjadi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Kepada Dekan Bapak, **Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara .
3. Kepada Bapak **Zailani, S.Pd.I., MA** dan **Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA** selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Widya Masitah, M.Psi** Selaku ketua jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada kami semua sebagai pendidik.
5. Ibu **Juli Maini Sitepu, M.Psi**, selaku seketaris jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu membirikan perhatian dan pengarahan kepada kami semua sebagai pendidikaya.
6. Kepada bapak **Drs. Mario Kasduri, MA** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, masukan dan kesabarannya dalam membimbing penulis dari awal penyusunan Skripsi ini hingga dapat diselesaikan Dengan baik, semoga bapak dilindungi sama allah dimana pun berada.
7. Seluruh dosen **PIAUD UMSU** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman **seperjuangan di PIAUD** dan keluarga sekompak ku, yang telah memberikan motivasi serta dorongan dan telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa serta suka duka, semoga pertemanan dan silaturahmi tetap terjalin indah antara kita.
9. Kepada kepala sekolah PAUD FITRI ibunda **Zainap Yusub** yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan riset.
10. Kepada **guru-guru** PAUD FITRI yang telah membantu peneliti dalm melakukan riset.

11. Kekasih tercinta dan tersayang **Catur Budiarto**, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat saya tersayang, **Faradiba, Yayuk Mulyani, Tila Wati, Wiyah, Sapriati, Fitri Ibrahim, Lilis Zarianti, Azira Dayanti, Azifa, Keyrin** Selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada sahabat saya yang jauh tapi dekat dihati **Nurul Huda Br.pangaribuan SH**, yang telah memberikan motivasi serta dorongan dan telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa serta suka duka.

Semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan amin amin ya robbal alamin.

Medan, 5 Maret 2018
Hormat saya
Peneliti

Fitri Nilam Mawaddah
1401240018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Cara Memecahkan Masalah	5
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kedisiplinan	7
1. Pengertian Kedisiplinan	7
2. Fungsi Kedisiplinan.....	8
3. Unsur-Unsur Kedisiplinan.....	10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	11
B. Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	12
1. Pengertian <i>Role Playing</i>	12
2. Manfaat Bermain Peran.....	14
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran	15
4. Teknik Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Melalui Metode Bermain Peran	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Setting Penelitian	19
1. Tempat Penelitian.....	19

2. Waktu Penelitian	19
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	21
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
F. Indikator Kerja	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Prosedur Penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Prasiklus.....	33
B. Deskripsi Siklus 1	37
C. Deskripsi Siklus 2	41
D. Deskripsi Siklus 2	46
E. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	19
Table 2	Data Anak	22
Table 3	Data Guru	23
Table 4	Lembar Observasi Instrumen Penelitian Anak	25
Table 5	Indikator Kinerja	26
Table 6	Ketuntasan Belajar	27
Table 7	Penelitian Kedisiplinan Anak Prasiklus	34
Table 8	Kondisi Awal Kedisiplinan Belum Melakukan Siklus	35
Table 9	Kondisi Awal Kedisiplinan Berdasarkan BSB-BSH	36
Table 10	Penilaian Kedisiplinan Anak Siklus 1	38
Table 11	Kedisiplinan Anak Melalui Kegiatan Role Playing Siklus 1	39
Tabel 12	Kondisi Awal Kedisiplinan Anak Berdasarkan BSB-BSH Siklus 1	40
Table 13	Penilaian Kedisiplinan Anak Siklus 2	43
Table 14	Kedisiplinan Anak Melalui Kegiatan Role Playing Siklus 2	44
Table 15	Kedisiplinan Anak Berdasarkan BSB-BSH Siklus 2	45
Table 16	Penilaian Kedisiplinan Anak Siklus 3	47
Table 17	Kedisiplinan Anak Melalui Kegiatan Role Playing Siklus 3	48
Table 18	Kedisiplinan Anak Berdasarkan BSB-BSH Siklus 3	49

DAFTAR GRAFIK

Diagram 1 Desain Siklus 1	21
Grafik 1 Kedisiplinan Anak Prasiklus.....	36
Grafik 2 Kedisiplinan Anak Siklus 1	40
Grafik 3 Kedisiplinan Anak Siklus 2	45
Grafik 4 Kedisiplinan Anak Siklus 3	49
Grafik 5 Hasil Penelitian Siklus 1, 2 dan 3	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh.

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

”Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai fungsi sebagai: a) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, b) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, c) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, d) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, e) mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, f) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk: Membentuk anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik/motorik.

Anak yang akan berhasil dimasa yang akan datang, anak yang perilaku disiplinnya tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Disiplin adalah

kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara pola pikir & pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana individu, Sementara dalam Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Wibowo , disiplin adalah salah satu karakter utama, yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini. Sayangnya sebagian besar orang tua di negeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin, mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman, dan anak yang melanggar harus dihukum secara fisik.

Disiplin dapat dibangun dalam diri anak melalui banyak cara, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Disiplin juga dapat diajarkan kepada anak agar anak memahami aturan dan tepat waktu. Disiplin dapat diajarkan dengan cara misalnya membiasakan anak untuk meletakkan sepatunya di rak sepatu dan membiasakan anak agar anak untuk merapikan kembali peralatan belajar atau mainan yang telah selesai digunakan¹

Menurut Mulyasa , tujuan disiplin untuk anak: 1) membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, 2) untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.²

Kondisi objektif yang ditemukan di lapangan yang dilakukan di PAUD FITRI khususnya untuk mengembangkan disiplin anak kelompok B PAUD FITRI berupa lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang di dalamnya berisi gambar-gambar, misalnya menyebutkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang salah, berilah tanda ceklis pada gambar anak yang berbuat baik dan berilah tanda silang pada gambar yang berbuat salah, mewarnai gambar yang ada di dalam majalah yang menunjukkan

¹ Wibowo (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogyakarta.

² Mulyasa (2002) *Majemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung

disiplin diri, dan menggambar, anak-anak juga dituntut harus menyelesaikan buku paket setiap semesternya yang sudah disediakan.

Selain itu aktivitas pembelajaran masih menekankan pada aspek akademis dengan alasan tuntutan orang tua yang entah karena tidak tahu orangtua menuntut anak-anaknya keluar dari Taman Kanak-kanak. harus bisa membaca, berhitung, dan menulis, dan merekapun tidak mau tahu metode yang disampaikan guru itu sudah sesuai dengan psikologi perkembangan anak atau tidak. Selain tuntutan dari orang tua, guru harus mengejar menyelesaikan tema-tema dan indikator yang ada di dalam kurikulum yang sudah baku, dimana guru yang lebih sering berperan aktif. Sehingga metode yang seharusnya diberikan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak jarang dilaksanakan.

Selain pembelajaran yang monoton, penerapan kedisiplinan pada anak-anak khususnya anak kelompok B yang akan dijadikan populasi peneliti belum muncul, seperti datang tepat waktu, masuk sekolah jam 08.00 yang datang tepat waktu dari 15 siswa yang mengikuti baris hanya 5-8 orang, anak masih belum bisa memelihara lingkungan sekolah diantaranya membuang sampah pada tempatnya terutama diwaktu istirahat walaupun tempat sampah sudah disediakan, anak masih belum bisa menunggu giliran dengan baik saat menerima tugas, anak belum sabar menunggu gilirana saat bermain, hal ini terlihat dari bermain diluar saat istirahat, terlihat ketika anak main perosotan, anak naik dari arah depan bukannya dari arah belakang yang sudah ditentukan, anak belum bisa memakai sepatu sendiri, juga dalam menyelesaikan tugas sampai selesai.

Untuk meningkatkan disiplin anak, perlu kiranya memilih model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan pada anak dan dapat mengaktifkan anak untuk ikut serta di dalamnya Pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman bagi anak adalah dengan membawa anak pada hal yang nyata, yaitu dengan metode bermain peran, anak diajak praktek langsung memerankan tokoh yang anak sukai atau yang anak idolakan yang ada disekitar anak dalam bentuk permainan. Sehingga metode bermain peran yang jarang dilaksanakan atau diterapkan pada anak dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak dan anak pun dapat menemukan manfaat dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu

perlu dilakukan suatu penelitian terkait dalam permasalahan tersebut, peneliti dan guru mendiskusikan metode yang tepat untuk disampaikan kepada anak berkaitan dengan peningkatan disiplin.

Metode yang jarang dilaksanakan dan bisa menarik untuk anak yang peneliti dan guru akan laksanakan metode bermain peran makro dan metode bermain peran mikro. Disiplin pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode diantaranya metode bercerita, metode tanya jawab, metode bermain peran dan lain sebagainya. Salah satu metode yang disenangi dan lebih efektif di kembangkan menurut peneliti adalah metode bermain peran karena dengan bermain peran banyak karakter yang muncul yang anak-anak kembangkan dalam memerankan karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan banyak tata tertib atau aturan yang harus anak-anak taati.

Bermain peran (role play) ialah suatu kegiatan yang menyenangkan. Secara lebih lanjut bermain peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan. Role playing merupakan suatu metode bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Di dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga siswa dapat mengenali karakter tokoh seperti apa yang siswa peragakan tersebut atau yang menjadi lawan mainnya memiliki atau sebagian peran seperti apa.

Bersdasarkan latar belakang di atas ,penelitian ingin merencanakan perbaikan pembelajaran berupa penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Prilaku Disiplin Anak Melalui Metode *Role Playing*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : kemampuan Disiplin Anak sangat rendah.

C. Rumusan masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah,maka penelitian merumuskan permasalahannya adalah

berbagai cara menerapkan kemampuan Prilaku ke Disiplin Anak melalui Metode role Playing di PAUD FITRI Medan Belawan.

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas ,maka yang menjadi proritas pemecahan masalah pada penelitian ini adalah melalui Metode Role Playing, yang bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, Bermain peran (role play), Secara lebih lanjut bermain peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang anak untuk memperoleh kesenangan. yaitu dengan metode bermain peran, anak diajak praktek langsung memerankan tokoh yang anak sukai atau yang anak idolakan yang ada disekitar anak dalam bentuk permainan. Sehingga metode bermain peran yang jarang dilaksanakan atau diterapkan pada anak dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak dan anakpun dapat menemukan manfaat dari pembelajaran tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesisi tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan Metode Role Playing dapat meningkatkan Prilaku ke Disiplinan anak PAUD FITRI Medan Belawan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di harapkan dapat mencapai dalam kegiatan penelitian ini iyalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Prilaku ke Dsiplinan yang di capai anak melalui Metode Role Playing,
2. anak diajak praktek langsung memerankan tokoh yang anak sukai atau yang anak idolakan yang ada disekitar anak dalam bentuk permainan. Sehingga metode bermain peran yang jarang dilaksanakan atau diterapkan pada anak dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak, dan anak pun dapat menemukan manfaat dari pembelajaran tersebut.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

- Membantu anak untuk mengembangkan disiplin
- Di masa yang akan datang anak bisa memahami dan memiliki disiplin dengan baik dalam kehidupannya

2. Bagi Guru

- Senantiasa mencari pendekatan dalam memecahkan masalah.
- metode bermain peran dapat dijadikan salah satu solusi dalam meningkatkan disiplin di Taman Kanak-Kanak

3. Lembaga Pendidikan/ PAUD

- Lembaga dapat memfasilitasi berbagai media yang akan digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan meningkatkan daya serap dan hasil belajar anak untuk meningkatkan Prilaku ke Disiplinan anak melalui Metode Role Playing yang lebih baik, maka meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

BAB II

LANDASAN TIORITIS

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berdasar dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri: 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral: 3) hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki: 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi, menurut Hurlock, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Stara waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kebutuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengadilan. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.³

Disiplin merupakan salah satu factor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan /sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan, dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib benar –benar realities menuju satu titik yaitu kualitas. Banyak pelanggaran yang masih terjadi disekolah, salah

³ Sofan Amri, S.Pd. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*

satunya adalah kedisiplinan siswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan anak adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kebutuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan senang hati dan kesadaran diri.

2. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan disekolah. tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan disiplin.

Disamping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini, kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan itu.

Tu'u menyatakan fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama.

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki cirri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain, dalam hubungan tersebut diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik, jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2. Membangun Kepribadian.

⁴ <http://www.google.co.id/jurnal/kedisiplinan-anak-paud>

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut member dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang disiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

4. Hukuman.

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/Hukuman sangat penting karena dapat member dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan keputusan dapat diperlemah.⁵

5. Melatih Kepribadian.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses. Untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

Pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

⁵ *Ibit*

- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya lingkungannya.
- 8) Kebiasannya baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan disiplin.

3. Unsur- unsur Kedisiplin

Hurlock menyatakan bahwa unsure-unsur disiplin meliputi:

- a) Peraturan sebagai pedoman perilaku.
- b) Konsistensi dalam peraturan.
- c) Hukuman untuk pelanggaran .
- d) Penghargaan untuk perilaku yang baik.

Disiplin itu lahir, dan berkembang dari sikap seseorang didalam system nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terhadap unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terdapat unsure pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat. Terhadap unsure pokok yang membentuk disiplin , pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sisitem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau attitude merupakan unsure

yang hidup didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau permikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penutupan bagi kelakuan manusia.⁶

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut memebentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan prilaku disiplin atau tidak disiplin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Disiplin itu lahir dan berkembang yang telah ada pada diri sendiri, sikap atau attitude merupakan unsure yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu brekasi terhadap lingkungannya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsure pembawaan dan lingkungan sosialnya.

Ditinjau dari sudut psikologi, manusia memiliki dua kecendrungan yakni bercendrung bersikap baik dan cendrung bersikap buruk, cendrung patuh dan tidak patuh, cendrung menurut atau membangkang. Kecendrungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalnnya.

Beberapa factor yang mempengaruhi disiplin tersebut antara lain yaitu:

- 1) Anak itu sendiri.
- 2) Sikap pendidikan .
- 3) Lingkungan dan ,
- 4) Tujuan .

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan . diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dan lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

⁶ *Ibid*

Selain faktor anak, sikap pendidikan juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidikan yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidikan yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural.

Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga. Lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

Selain tiga faktor diatas, faktor tujuan berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Pendidikan juga mempengaruhi kedisiplinan anak, Sikap pendidikan yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik.

B. *Role Playing*

1. *Pengertian Role Playing*

Bermain peran (*Role Playing*) turunan dari konsep sosiodrama, yaitu sebuah metode untuk menjelajahi isu yang terlibat dalam situasi sosial yang kompleks. Istilah “Peran” berhubungan dengan naskah yang bagian jadi pekerjaan actor dalam memerankan sebuah adegan. Hal ini bpertama kali terjadi kurang lebih pada dua ribu tahun yang lalu di Yunanib Kuno. Ketika itu nasakah yang berisi sebuah peran menjadi bagian yang harus dimainkan oleh seseorang actor kemudian adegan ini disebut memainkan “peran”,seperti: Hamlet atau Othelloatau Ophelia atau Desdemona. Di dalam bermain peran ini terdapat semacam kekuatan yang mampu menghadirkan jenis kegiatan imajinatif yang bisa dilakukan oleh anak-anak dalam bermain pura-pura.

Pada tahun 1910 seorang dokter muda yang bermaian Jacob L. Moreno (1889-1974) di Winatertarik oleh sifat Kretivitas dan spontanitas dari bermain peran ini. Kegitan ini menjadi inspirator bagi Moreno yang selanjutnya dia berusaha untuk menghidupkan kembali teater dengan mengundang para actor untuk berimprovisasi dan pada tahun 1921 “ Theater of Spontanitas” menjadi salah satu rombongan pertama untuk memainkan kegiatan “improvisasi” ini.⁷

Menurut Tabrani Istilah sosialdrama berasal dari kata sosial , sosial dan drama. Sosio bearti sosial, sedangkan kata darama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusai yang mengandung problem/konflik kejiwaan, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih.

Anak perlu berlatih membuat keputusan dan memecahkan masalah. Sosiodrama dapat mengakomodasi hal ini dalam keadaan yang aman dan tanpa tekanan. Metode ini mendukung penerimaan, kerja sama, dan kekompakan didalam kelas. Anak dapat cepat beradaptasi dengan kegiatan ini dan menyadari bahwa kegiatan ini menyenangkan dan menstimulasi mereka. Metode ini trutama berfungsi untuk bimbingan dan konseling serta membantu anak memahami prilaku mereka dan prilaku orang lain.

⁷ Dr.Een Y.Haenilah,M.Pd.Kurikulum dan Pembelajaran PAUD

Sosiodrama adalah kegiatan drama yang berdasarkan cerita yang lengkap , scenario drama biasanya dibuat terlebih dahulu untuk anak-anak yang berperan supaya mereka dapat mengadakan persiapan. Metode ini membuat anak belajar memikirkan cara-cara menyelesaikan masalah konflik secara kritis dan rasional. Sosiodrama ini juga membuat anak belajar menyatakan sikap dan prasaan melalui drama , menyusun ide dan melatih mereka menanggapi secara spontan apabila menemui situasi konflik yang sama dimasa mendatang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dalam kegiatan pengembangan anak usia dini yang ada ialah suatu kegiatan memainkan peran dalam suatu cerita , yang menuntun kerja sama di antara pemerannya, cerita pada umumnya diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat dan dalam pelaksanaannya, sosiodrama dilakukan dengan teknik dramatisasi di mana anak-anak memainkan peran orang-orang yang ada di lingkungan atau tokoh-tokoh dari suatu cerita.⁸

2. Manfaat *Role palying*

Fledman berpendapat bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial mengekspresikan diri dengan kreatif.

Menurut *Vygotsky*, bermain peran mendukung munculnya dan kemampuan penting, yaitu: a) kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, b) kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan dengan sengaja dan fleksibel. Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat: a) mengembangkan daya khayal (Imajinasi) anak, b) menggali kreativitas anak, c) melatih motorik kasar anak untuk bergerak, e) menggali perasaan anak.

⁸ Winda gunarti, Lilis suryani, Azizah muis. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*

Penggunaan ini juga memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu orang lain. Penggunaan metode ini membentuk anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat yang terdahulu, mereka belajar memutuskan dan memilih bagian informasi yang relevan. Hal tersebut sangat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Mereka juga banyak belajar dari temannya tentang cara-cara berinteraksi dalam kondisi sosiodramatik. Selain itu, mereka juga belajar berkonsentrasi dalam satu tema atau untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya, seperti rasa takut dengan memerankan berbagai tokoh yang sebenarnya bagi mereka menakutkan. Misalnya, seorang anak yang takut disuntik memerankan tokoh sebagai pasien sehingga metode ini juga berfungsi sebagai catharsis (pelepasan emosi) dan terapi.

Tujuan bermain peran adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan
- b. Memperoleh wawasan (insight) tentang sikap-sikap, nilai-nilai, dan persepsinya.
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Membangun kreativitas dengan membuat jalan cerita atas inisiatif anak.
- e. Melatih daya tangkap.
- f. Melatih daya konsentrasi.
- g. Melatih membuat kesimpulan.
- h. Membantu perkembangan kognitif.
- i. Membentuk perkembangan fantasi.
- j. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- k. Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan/berbicara lancar.
- l. Membangun pemikiran yang analitis dan kritis.
- m. Membangun sikap positif dalam diri anak.
- n. Menumbuhkan aspek efektif melalui penghayatan isi cerita.

- o. Untuk membawa situasi yang sebenarnya ke dalam bentuk simulasi/miniature kehidupan.
- p. Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial mengekspresikan diri dengan kreatif.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Role palying*.

Di samping manfaat dan tujuan bermain peran yang telah kita plajari, terdapat beebraa kelebihan dan kelemahan metode bermain peran, sebagai berikut.

- a. Kelemahan metode bermain peran:
 - 1) Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri:
 - 2) Anak memperoleh umpan balik yang cepat/segera:
 - 3) Memungkinkan siswa mempraktekkan keterampilan berkomunikasi:
 - 4) Sangat menarik minat dan antusiasme anak:
 - 5) Membuat guru dan mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemmapuan banyak anak pada waktu yang bersamaan:
 - 6) Mendukung anak untuk berpikir kritis dan analitis:
 - 7) Menciptakan percobaan situasi kehidup dengan modal lingkungan yang nyata.⁹
- b. Kelemahan metode bermain peran:
 - 1) Perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak, dan ahal ini tidak mudah:
 - 2) Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hirik-pikuk pasar, air hujan, ributny, suara kemacetan

⁹ *Ibid*

lalu lintas, tanpa bantuan pendukung, misalnya rekaman suara (*dubbling*):

- 3) Jalan cerita biasanya berlangsung singkat, dan arena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan dengan demi adegan dengan berpotong-potong sehingga tidak integral menampilkan suatu jalan cerita yang utuh.

Hal ini karena metode bermain peran yang lebih menekankan pada imajinasi, kreativitas, inisiatif dan spontanitas dari anak sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelemahan–kelemahan itu dapat diatasi dengan perencanaan yang matang. Guru berperan penting dalam metode ini, namun tentunya letak keberhasilan utama terletak pada peran anak dan membangun simulasi dengan baik.

4. Teknik Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Melalui Metode *Role palying*

Menurut *Pamela A.Coughlin*, bermain peran berdampak pada beberapa aspek perkembangan anak, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perkembangan sosial

Dengan metode bermain peran, anak saling memberikan kontribusinya satu sama lainnya, anak menempatkan dirinya pada posisi orang lain, memahami arti berhubungan sosial, bekerja sama hal ini mendukung perkembangan sosial.

- 2) Perkembangan emosional.

Dengan memainkan suatu peranan, akan tumbuh rasa percaya diri anak, mengenal bentuk-bentuk emosi, seperti berharap, takut, marah, anak menghayati perasaan dirinya dan orang lain, menghargai jasa sesama, mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya.

3) Perkembangan Intelektual.

Dalam bermain peran, anak belajar untuk membuat hubungan-hubungan, mengorganisasi informasi, memahami pola, menguji idenya melalui proses coba-ralat (*trial and error*) atau eksperimen (percobaan), memformulasi dan menentukan rencana, menyesuaikan ide dengan waktu: saat ini, masa lalu dan masa mendatang, menggunakan ingatannya ke dalam suatu kejadian/jalan cerita, menggunakan peralatan mainan dan media yang sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan hal-hal tersebut di atas juga mengembangkan konsep sains dan matematika bermain peran mendukung perkembangan intelektual, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.¹⁰

4) Perkembangan bahasa.

Di dalam bermain peran, anak melatih menggunakan bahasa ekspresif (berbicara) dan bahasa reseptif (mendengarkan), berkomunikasi dan berbicara lancar, mengenal kosa kata, mendukung kesiapan membaca dengan huruf, symbol dan angka yang terdapat pada mainan, buku, gambar, lagu yang digunakan, hal-hal tersebut dapat membantu perkembangan bahasa.

5) Seni.

Dalam kegiatan bermain peran, terdapat nyanyian-nyanyian, music latar, rekaman dan bunyi dari alat music yang dimainkan (misalnya berdiskusi), hal ini menumbuhkan minat anak pada seni music. Selain itu, kegiatan ini juga membawa kesenangan sendiri bagi anak sehingga menumbuhkan minatnya pada seni peran.

6) Perkembangan fisik.

Kegiatan bermain peran mendukung perkembangan motorik kasar, misalnya anak harus melompat, berlari, berputar dan motorik halus, misalnya mengancingkan baju boneka, memasang sesuat, membedong boneka bayi.

7) Moral agama

¹⁰ ibit

Moral dan agama merupakan nilai-nilai dan pesan yang tercermin dalam kegiatan bermain peran. Misalnya, saling menyayangi anatar sesama makhluk Tuhan, berbakti kepada orang tua, bersikap jujur. Hal ini tergantung tema/ide cerita yang ditampilkan dalam bermain peran.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bermain peran berdampak pada beberapa aspek ,Perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan intelktual, perkembangan bahasa, perkembangan fisik, Perkembangan seni.

5. Penelitian yang Relevan

Yayat Hayati (2014) Untuk meningkatkan disiplin anak, perlu kiranya memilih model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan pada anak dan dapat mengaktifkan anak untuk ikut serta di dalamnya. Pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman bagi anak adalah denga membawa anak pada hal yang nyata, yaitu dengan metode bermain peran, anak diajak praktek langsung memerankan tokoh yang anak sukai atau yang anak idolakan yang ada disekitar anak dalam bentuk permainan. Sehingga metode bermain peran yang jarang dilaksanakan atau diterapkan pada anak dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak dan anakpun dapat menemukan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Peneliti dan guru mendiskusikan metode yang tepat Disiplin pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode diantaranya metode bercerita, metode tanya jawab, metode bermain peran dan lain sebagainya. Salah satu metode yang disenangi dan lebih efektif di kembangkan menurut peneliti adalah metode bermain peran karena dengan bermain peran banyak karakter yang muncul yang anak-anak kembangkan dalam memerankan karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan banyak tata tertib atau aturan yang harus anak-anak taati. untuk disampaikan kepada anak berkaitan dengan peningkatan disiplin, metode

¹¹ *Ibid*

yang jarang dilaksanakan dan bisa menarik untuk anak yang peneliti dan guru akan melaksanakan metode bermain peran makro dan metode bermain peran mikro¹² Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang relevan untuk meningkat kan kedisiplinan anak perlu kiranya memelih model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan pada anak dan dapat mengaktifkan anak untuk ikut serta didalamnya .

¹² Yayat hayati,” *Meningkatkan Disiplin Pada Anak taman kanak kanak melalui Metode bermain Peran* ‘’(Skripsi FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD FITRI yang beralamat di Lorong Mesjid Bagan Deli Medan Belawan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. waktu yang dibutuhkan selama 2 bulan sejak bulan maret-april 2017, dan akan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif. adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 01.
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu							
		January				February			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan								
2	Penelitian siklus I								
3	Penelitian siklus II								
4	Penelitian siklus III								
5	Analisis data								
6	Pengolahan data								
7	Penyusunan laporan								

1. Siklus PTK

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan selama 3 siklus, pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat digunakan oleh Guru (penelitian) arah dan tujuan peneliti tindakan kelas yang dilakukan oleh guru (peneliti) sudah jelas yaitu demi kepentingan anak dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan peningkatan

proses belajar mengajar anak pada kelas tertentu yang akan dilakukan selama 3 siklus.

Menurut E Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja di munculkan.¹³

Tindakan kelas tersebut dilakukan oleh Guru. Oleh Guru beserta Siswa, atau Siswa di bawah bimbingan arahan Guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas diartikan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi- kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Definisi lain bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok Guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹⁴

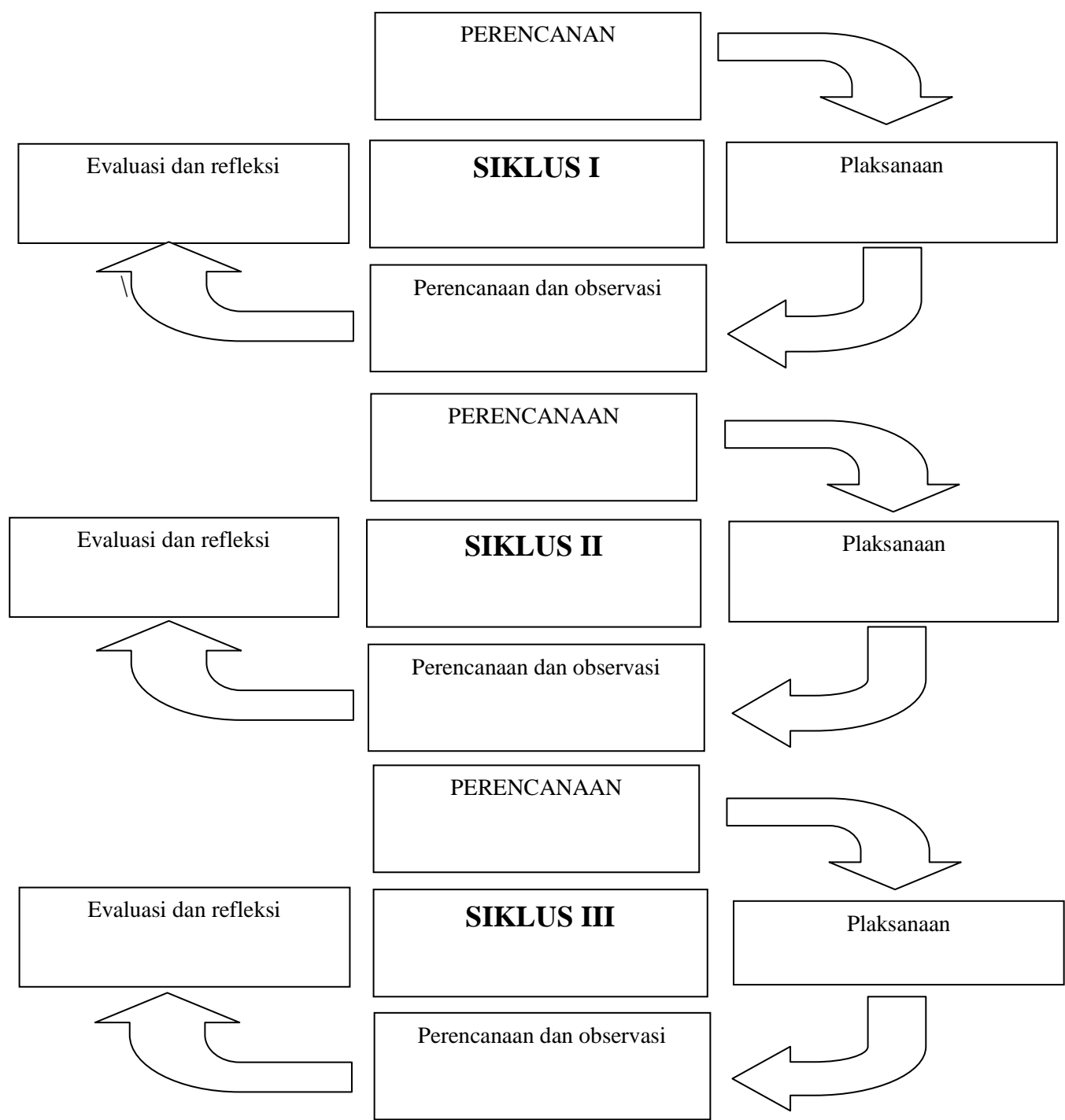
Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan prapenelitian sebelum melakukan PTK dengan beberapa siklus untuk melihat peningkatan kemampuan Disiplin anak melalui metode bermain *role playing*. Namun apa bila siklus satu kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan Disiplin pada anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian menambahkan siklus lagi untuk meningkatkan kemampuan Disiplin anak sesuai dengan diharapkan.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini ada beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan tindakan pada siklus.

¹³ Prof Dr.H,Mahmud,M.Si, Metode penelitian pendidikan (Bandung pusat setia, 2011)

¹⁴ Rochiati Wiratmadja, Model penelitian tindakan kelas (Bandung remaja rosdakarya, 2009)

Digram 1, Desain siklus I



B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan rencana kegiatan satu siklus, yang dilanjutkan dengan membuat rencana kegiatan harian (RPPH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode *role pleying* pada anak PAUD FITRI Medan Belawan. Semua rencana kegiatan yang disusun terlebih dahulu didiskusikan dengan PAUD FITRI medan belawan, beserta seluruh guru dan teman sejawat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan dengan jumlah anak 20 orang, yang terdiri dari 10 anak laki-laki, dan 10 anak perempuan.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah data kegiatan untuk meningkatkan disiplin anak, data ini diperoleh melalui hasil observasi, adapun sumber data dari anak adalah:

Tabel 02
Data Anak

No	Nama Anak	L/P
1	Anggun aulivia	P
2	Cahirisa putrid	P
3	Dinda tamara	P
4	Muhammad habib	L
5	Yudistira	L
6	Fatur mahatir	L
7	Ridwan erlangga	L
8	Muhammad rifaldi	L
9	Kayla asifa	P
10	Fatwa attamimi	L
11	Sabarudin	L
12	Catur budiharto	L
13	Kasih harianto	P

14	Putra pratama	P
15	Tiara ramadhani	L
16.	Mawar	p
17.	Naufal hadi	L
18.	Tilawati	p
19.	Alawiyah	p
20.	Azira	p

2. Guru

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan disiplin anak melalui metode *role playing* selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber guru juga berupa ungkapan anak dan guru kepada temannya, serta ungkapan anak sama guru, salin itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Adapun data guru PAUD FITRI Bagan Deli Belawan.

Tabel 3.
Data Guru TA. 2017-2018

No	Nama	Setatus	Kelas
1.	Zainab Yusuf. S.Pd.I	Kepala Sekolah	B
2.	Fitri Nilam Mawaddah. S. Pd.I	Guru	B
3.	Asmaul Husnah	Guru	B
4.	Faradiba. S.Pd.AUD	Guru	B

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksanaan kegiatan . hasil penmgamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapaun guru yang menjadi temanb sejawat pada penelitian ini adalah.

Teman sejawat yang dijadikan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah : MUHAMMAD FATWA,S.Pd. sedangkan kolabor adalah Kepala Yayasan Sekolah Bapak SABARUDDIN,S.Pd.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Bagian penting dalam satu penelitian adalah pengumpulan data, pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-pristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan satu simpulan. Setiap jenis peneliti mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Hal ini disesuaikan data dilakukan observasi, tes, angket, atau wawancara. Pada penelitiann ini teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tehnik kumpulan data terdiri dari:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini secara langsung pada proses pembelajaran meningkatkan disiplin anak kelompok B PAUD FITRI medan belawan tahun pelajaran 2017/2018 semester kedua . Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran metode *role playing*. Metode ini digunakan uuntuk mendapatkan data tentang plaksanaan metode pembelajaran *role playing* dan dampaknya pada kemampuan disiplin anak Kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemmapuan motorik kasar anak dengan senam fantasi menggunakan bukudaftar hadir dan foto kegiatan.

2. Alat pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi instrument observasi yang digunakan pada PTK ini iyalah check lish atau daftar cek. Check lish atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar

diri semua aspek yang akan di observasi, sehingga si observasi tinggal member tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek, tentang aspek yang di observasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah.

3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan melalui untuk mengumpulkan data untuk memperoleh sebuah informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, pengamatan selama melakukan penelitian dicatat pada lembar pengamatan menggunakan beberapa aspek penilaian

Tabel 4
Lembar Observasi
Instrumen penelitian Anak

[illegible]

18.	Vickey																
19.	Hendriyono																
20.	Fauzan Isdaputra																

Keterangan :

BSB = Berkembang sangat baik

BSH = Berkembang sesuai harapan

MB = Mulai berkembang

BB = Belum berkembang

F. Indikator kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu anak di kata gorikan brhasil apabila hasil belajar anak mencapai 80%. Adapun indicator kinerjanya adalah

Tabel 05
Indikator kinerja

Indikator kinerja anak	Indikator kinerja guru
Indikator keberhasilan penelitian ini pada anak apabila anak meningkatkan kedisiplinan melalui motode <i>role playing</i> mencapai 80% dari seluruh anak dengan standart ketuntasan nilai minimal berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dlam siklus selanjutnya dan jugak sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rencana pembelajaran.	indikator kinerja Guru, apabila mampu melaksanakan semua rencana pembelajaran dengan baik, yang ditandai denagn keberhasilan anak dalam penelitian mencapai minimal 80% dengan predikat minimal berkembang sesuai harapan (BSH)

G. Tehnik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisi yaitu :

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas Guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen.

Analisis data kuantitatif selanjutnya adalah mencari persentase keberhasilan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase keberhasilan

F = Jumlah anak yang mendapatkan nilai

N = Jumlah anak

Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan table ketuntasan belajar berikut ini:

Table 06.
Ketuntasan belajar

Interval	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
65%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
<50%	Kurang sekali

H. Prosudur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu siklus: dimulai dari prasiklus setiap siklus meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi

- a. Membuat scenario perbaikan
- b. Membuat perencanaan pengajaran
- c. Mempersiapkan alat peraga
- d. Membuat lembar observasi
- e. Mendesain alat observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dari dianalisis guna mengetahui beberapa jauh tindakan telah membawa perubahan, dan bagaimana perubahan terjadi. Secara rinci tahapan penelitian ini dapat dijabarkan dalam gambar berikut ini.

a. Deskripsi pra siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau prasiklus pada anak RA-AL Hidayah medan belawa, bahwa kemampuan anak dalam mengenal gejala alan mesih sangat rendah.

b. Penelitian siklus 1

1. Tahap perencanaan

pada tahap ini guru:

- Memebuat scenario perbaikan
- Membuat rencana kegiatan satu siklus
- Membuat rencana kegiatan harian (RPPH)
- Guru Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- Membuat lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini Guru:

- Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dengan absensis pada setiap anak
- Guru menyiapkan media pembelajaran metode *role playing*
- Guru membuat kaitan dengan menjelaskan bagaimana pembelajran dilakukan.
- Guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 anak setiap kelompok
- Guru memberikan contoh metode *role playing*
- Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat beraktifitas di kelas

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini guru:

- Memonitor kegiatan anak dalam melakukan metode *role playing*
- Membantu anak jika anak menemui kesulitan
- Memberikan tanda ceklisth terhadap proses kegiatan anak

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini guru :

- Membahas dan mengevaluasi hasil belajar dari kegiatan anak
- Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus 3 belum menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak metode *role playing*, maka perlu dilanjut siklus selanjutnya, tapi apabila pada siklus ini telah tercapai, maka penelitian ini selesai hingga siklus 3.

c. Penelitian siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru:

- Memebuat scenario perbaikan II

- Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus III
- Membuat rencana kegiatan harian (RPPH)
- Guru Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- Membuat lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini Guru:

- Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dengan absensis pada setiap anak
- Guru menyiapkan media pembelajaran metode *role playing*
- Guru membuat kaitan dengan menjelaskan bagaimana pembelajran dilakukan.
- Guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 anak setiap kelompok
- Guru memberikan contoh metode *role playing*
- Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat beraktifitas di kelas

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini guru:

- Memonitor kegiatan anak dalam melakukan metode *role playing*
- Membantu anak jika anak menemui kesulitan
- Memberikan tanda ceklisth terhadap proses kegiatan anak.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini guru :

- Membahas dan mengevaluasi hasil belajar dari kegiatan anak
- Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak metode *role playing*, maka perlu dilanjut siklus selanjutnya, tapi apabila pada siklus ini telah tercapai, maka penelitian ini selesai hingga siklus III.

d. Penelitian siklus III

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru:

- Memebuat scenario perbaikan
- Membuat rencana kegiatan satu siklus
- Membuat rencana kegiatan harian (RPPH)
- Guru Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- Membuat lembar observasi.

2. Tahap plaksanaan

Pada tahap ini Guru:

- Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dengan absensis pada setiap anak
- Guru menyiapkan media pembelajaran metode *role playing*
- Guru membuat kaitan dengan menjelaskan bagaimana pembelajran dilakukan.
- Guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 anak setiap kelompok
- Guru memberikan contoh metode *role playing*
- Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat beraktifitas di kelas

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini guru:

- Memonitor kegiatan anak dalam melakukan metode *role playing*
- Membantu anak jika anak menemui kesulitan
- Memberikan tanda ceklish terhadap proses kegiatan anak.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini guru :

- Membahas dan mengevaluasi hasil belajar dari kegiatan anak

- Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus III belum menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak metode role playing, maka perlu dilanjutkan siklus selanjutnya, tapi apabila pada siklus ini telah tercapai, maka penelitian ini selesai hingga siklus III

1. Personalita penelitian

Tim yang terlibat dalam penelitian kelas ini adalah :

No	Nama	Setatus	Tugas	Jam kerja perminggu
1.	Fitri Nilam Mawaddah	Guru peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Plaksanaan PTK • Pengumpulan data • Analisis data • Pengambil keputusan hasil (PTK) 	24 jam
2.	Sabaruddin,S.Pd	Kepala yayasan	Kolaborator (penilaian 2)	24 jam
3.	Muhammad Fatwa ,S.Pd	Guru	Kolaborator (penilai 1)	24 jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi prasiklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan , penelitian terlebih dahulu mengadakan tindakan prasiklus terhadap siswa kelompok B PAUD FITRI Medan Belawan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kedisiplinan anak.

Melalui tindakan prasiklus ini penelitian teliti ini, perlu diberikan tindakan perbaikan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan anak .Pada tahap prasiklus penelitian melaksanakan kegiatan observasi terhadap anak dan bekerja sama dengan rekan guru untuk mengetahui kondisi awal kedisiplinan anak,

Dari observasi yang telah dilakukan penelitian pada prasiklus , maka dapat diketahui kurangnya disiplin anak ketika guru mengamati anak, maka hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sangat rendah.

Hal inilah yang mendasari penelitian melakukan penelitian tindakan kelas dan melalui tindakan prasiklus, kondisi awal anak prasiklus dilaksanakan dapat terlihat pada tabel observasi kondisi awal, tabel penelitian kedisiplinan anak yang menggunakan pencapaian penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (BM), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSH) tabel presentasi kedisiplinan anak dan grafik kedisiplinan anak.

Penilaian kedisiplinan anak prasiklus

[illegible]

Tabel 8
Kondisi awal kedisiplinan belum melakukan siklus

No	Kemampuan Yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak datang tepat waktu	6	5	5	4	20
		30%	25%	25%	20%	100%
2.	Anak dapat Memelihara lingkungan kelas	5	6	4	5	20
		25%	30%	20%	25%	100%
3	Anak dapat menyimpan mainannya sendiri ditempatnya	6	5	6	3	20
		30%	25%	60%	15%	100%
4.	Anak dapat membuang sampah di tempatnya	5	6	7	2	20
		25%	30%	35%	10%	100%

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi kedisiplinan sebelum mengadakan penelitian yaitu:

1. Datang tepat waktu yang belum berkembang 30% (6 anak), mulai berkembang 25%(5 anak), berkembang sesuai harapan 25%(5 anak), berkembang sangat baik 20% (4 anak).
2. Anak dapat memelihara lingkungan kelas yang belum berkembang 25% (5 anak), mulai berkembang 30%(6 anak), berkembang sesuai harapan 20%(4 anak), berkembang sangat baik 25% (5 anak).
3. Datang tepat waktu yang belum berkembang 30% (6 anak), mulai berkembang 25%(5 anak), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).
4. Datang tepat waktu yang belum berkembang 25% (5 anak), mulai berkembang 30%(6 anak), berkembang sesuai harapan 35%(7 anak), berkembang sangat baik 10% (2 anak)

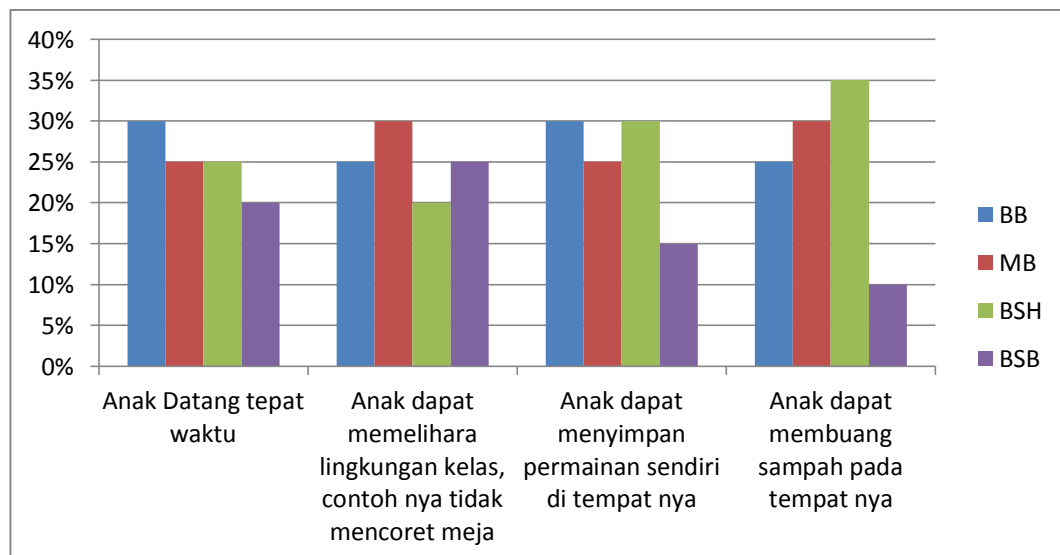
Tabel 9

Kondisi awal kedisiplinan anak berdasarkan BSB-BSH

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah
1.	Anak Datang tepat waktu	5	4	9
		25%	20%	45%
2.	Anak dapat memelihara lingkungan kelas	4	5	9
		20%	25%	45%
3.	Anak dapat menyimpan mainannya sendiri di tempatnya	6	3	9
		30%	15%	45%
4.	Anak dapat Buang sampah pada tempatnya	6	3	9
		30%	15%	45%
	Rata- rata			45%

Grafik 1.

Kedisiplinan anak prasiklus



Berdasarkan grafik diatas kondisi awal ini terlihat bahwa kedisiplinan anak sangat rendah, maka perlu melakukan perencanaan penelitian dengan melakukan

tindakan perbaikan pada siklus 1, hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa tahapan berupa siklus-siklus perbaikan yang dilakukan dalam proses kedisiplinan.

B. Diskripsi siklus 1

1. Perencanaan

a) sekanario

Selama proses pembelajaran berlangsung penelitian langsung bermain peran dengan anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

b) Tujuan perbaikan

Tujuan perbaikan ini adalah meningkatkan kedisiplinan anak di PAUD FITRI Medan Belawan.

c) Siklus

Siklus ke 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 januari 2017 s/d 2 february 2018

d) Kegiatan penegmbangan

Kegiatan perkembangan dengan mengajak anak bercakap cakap memberikan pertanyaan dengan mengenalkan kegiatan bermain peran (*role playing*) dan meningkatkan kedisiplin anak .

e) Pengelolaan kelas

Penelolaan kelas dilakukan dengan menyusun anak berdasarkan kelas dan kelompok, penelitian menunjukan bermain peran , dan anak diminta untuk mempraktekannya langsung .

f) Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode bermain peran (*role playing*), terdiri dari 5 tahap yaitu plaksanaan, pengamatan, analisis, refleksi.

2. Pelaksanaan

a. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RPPM DAN RPPH

b. Mempersiapkan media pembelajaran

c. Membuat lembar observasi dan daftar tany jawab

- d. Mempersiapkan lembar penilaian

3. Pengamatan

Tindakan dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan dalam metode *role playing* yang dimulai dari pembukaan ,inti,dan penutup.

- a. Kegiatan pembukaan
 - Bernyayi
 - Berdoa sebelum belajar
 - Mengenal cara kedisiplinan
 - Mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran
- b. Kegiatan inti
 - Melakukan kegiatan kedisiplinan
 - Bermain peran
- c. Kegiatan penutup
 - Menjawab pertanyaan guru
 - Memeberikan penghargaan kepala murid

4. Analisis

Penelitian melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti

5. Refleksi

Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakantindakan yang berikut.

Tabel 10

Tabel penilaian kedisiplinan anak Siklus I

No	NAMA ANAK	Anak datang tepat waktu				Anak dapat memelihara lingkungan kelas, contohnya tidak mencoret meja				Anak dapat menyimpan permainan sendiri di tempatnya				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1.	Anggun aulivia	√					√				√			√			
2.	Cahirisa putrid			√					√				√		√		
3.	Dinda tamara	√							√			√			√		
4.	Muhammad habib			√			√				√				√		
5.	Yudistira	√					√				√			√			
6.	Fatur mahatir			√					√				√	√			
7.	Ridwan erlangga				√		√					√				√	
8.	Muhammad rifaldi		√					√				√					√
9.	Kayla asifa				√	√						√				√	
10.	Fatwa attamimi	√					√					√					√
11.	Sabarudin			√				√			√					√	
12.	Catur budiharto	√							√	√					√		
13.	Kasih hariantono				√				√				√		√		
14.	Putra pratama		√							√						√	
15.	Tiara ramadhani				√			√					√				√
16.	Mawar		√			√				√						√	
17.	Naufal hadi		√					√		√						√	
18.	Tila wati					√				√				√			
19.	Wiyah					√		√				√				√	
20.	Azira			√					√				√				√

Tabel 11
Kedisiplinan anak melalui kegiatan role playing siklus I

No	Kemampuan Yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak datang tepat Waktu	5	4	5	6	20
		25%	20%	25%	30%	100%
2.	Anak dapat Memlihara lingkungan kelas	4	5	5	6	20
		20%	25%	25%	30%	100%
3	Anak dapat menyimpan mainannya sendiri ditempatnya	5	4	6	5	20
		25%	20%	30%	25%	100%
4.	Anak dapat membuang sampah di tempatnya	4	5	7	4	20
		20%	25%	35%	20%	100%

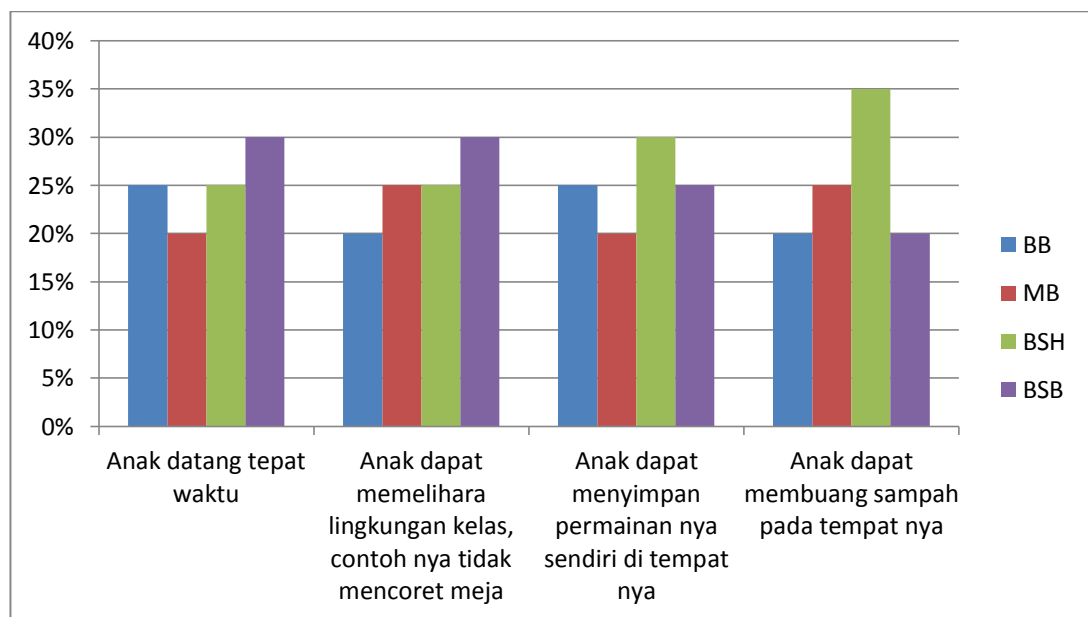
Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi kedisiplinan sebelum mengadakan bpenelitian yaitu:

1. Datang tepat waktu yang belum berkembang 25% (5 anak), mulai berkembang 20%(4 anak), berkembang sesuai harapan 25%(5 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
2. Anak dapat memelihara lingkungan kelas yang belum berkembang 20% (4 anak), mulai berkembang 25%(5 anak), berkembang sesuai harapan 25%(5 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
3. Datang tepat waktu yang belum berkembang 25% (5 anak), mulai berkembang 20%(4 anak), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak), berkembang sangat baik 25% (5 anak).
4. Datang tepat waktu yang belum berkembang 20% (4 anak), mulai berkembang 25%(5 anak), berkembang sesuai harapan 35%(7 anak), berkembang sangat baik 20% (4 anak).

Tabel 12
Kondisi awal kedisiplinan anak berdasarkan BSB-BSH Siklus I

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah
1.	Anak Datang tepat waktu	5	6	11
		25%	30%	55%
2.	Anak dapat memelihara lingkungan kelas	5	5	11
		25%	25%	55%
3.	Anak dapat menyimpan mainanya sendiri di tempatnya	6	5	11
		30%	25%	55%
4.	Anak dapat Buang sampah pada tempatnya	7	4	11
		35%	20%	55%
	Rata- rata			55%

Grafik 2
Kedisiplinan anak siklus 1



Dari tabel data dan grafik diatas terlihat bahwa kemmapuan disiplin anak belum berkembang dengan baik, dengan demikian kedisiplinan anak belum berkembang dengan baik selanjutnya penelitian melaksanakan siklus ke 2.

C. Diskripsi siklus 2

a. Skenario

Selama proses pembelajaran berlangsung penelitian langsung bermain peran dengan anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

b. Tujuan perbaikan

Tujuan perbaikan ini adalah meningkatkan kedisiplinan anak di PAUD FITRI Medan Belawan.

c. Siklus

Siklus ke 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 february 2017 s/d 9 february 2018

d. Kegiatan penegmbangan

Kegiatan perkembangan dengan mengajak anak bercakap cakap memberikan pertanyaan dengan mengenalkan kegiatan bermain peran (*role playing*) dan meningkatkan kedisiplin anak .

e. Pengelolaan kelas

Penelolaan kelas dilakukan dengan menyusun anak berdasarkan kelas dan kelompok, penelitian menunjukan bermain peran , dan anak diminta untuk mempraktekannya langsung .

f. Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode bermain peran (*role playing*), terdiri dari 5 tahap yaitu plaksanaan,pengamatan,analisis, refleksi.

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RPPM DAN RPPH
- b. Mempersiapkan media pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi dan daftar tany jawab

d. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Pelaksanaan .

a. Kegiatan pembukaan

- Bernyayi
- Berdoa sebelum belajar
- Mengenal cara kedisiplinan
- Mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran

b. Kegiatan inti

- Melakukan kegiatan kedisiplinan
- Bermain peran

c. Kegiatan penutup

- Menjawab pertanyaan guru
- Membaca surah pendek

d. Memeberikan penghargaan kepala murid

3. Pengamatan

Tindakan dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan dalam metode *role playing* yang dimulai dari pembukaan ,inti,dan penutup

4. Analisis

Penelitian melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil opsevasi siklus 2, penelitian merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 2

1. Pembelajarann telah sesuai RPPM dan RPPH yang direncanakan
2. Anak mamapu mengenal kedisiplinan
3. Anak bersemangat melakukan kegiatan bermian peras
4. Anak mampu melakukan apa yang di suruh gurunya

b. Kelemahan siklus 2

1. Ada siswa yang gk disiplin
2. Ada yang mesih malu –malu dan diam aja
3. Beberapa anak yang mesti diberi perhatian khususketika belajar

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pada siklus 2, belum mencapai hasil yang lebih maksimal lagi, dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 3.

Tabel 13
Tabel penilaian kedisiplinan anak Siklus 2

No	Nama Anak	Anak datang tepat waktu				Anak dapat memelihara lingkungan kelas, contohnya tidak mencoret meja				Anak dapat menyimpan permainan sendiri di tempatnya				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1.	Anggun aulivia	√				√				√				√			
2.	Cahirisa putrid			√			√					√				√	
3.	Dinda tamara		√			√					√				√		
4.	Muhammad habib				√			√					√				√
5.	Yudistira		√				√						√			√	
6.	Fatur mahatir				√				√			√				√	
7.	Ridwan erlangga			√				√			√						√
8.	Muhammad rifaldi		√				√						√	√			
9.	Kayla asifa				√				√	√							√
10.	Fatwa attamimi			√				√				√					√
11.	Sabarudin				√	√						√			√		
12.	Catur budiharto			√				√		√					√		
13.	Kasih hariato				√				√				√	√			
14.	Putra pratama	√						√				√					√
15.	Tiara ramadhani			√				√				√				√	
16.	Mawar				√				√				√			√	
17.	Naufal hadi	√						√			√					√	
18.	Tila wati			√					√				√				√

19.	Wiyah			√				√					√				√
20.	Azira				√				√			√				√	

Tabel 14
Kedisiplinan anak melalui kegiatan role playing siklus 2

No	Kemampuan Yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak datang tepat Waktu	3	3	7	7	20
		15%	15%	35%	35%	100%
2.	Anak dapat Memelihara lingkungan kelas	3	3	8	6	20
		15%	15%	40%	30%	100%
3	Anak dapat menyimpan mainannya sendiri ditempatnya	3	3	7	7	20
		15%	15%	35%	35%	100%
4.	Anak dapat membuang sampah di tempatnya	3	3	7	7	20
		15%	15%	35%	35%	100%

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi kedisiplinan sebelum mengadakan penelitian yaitu:

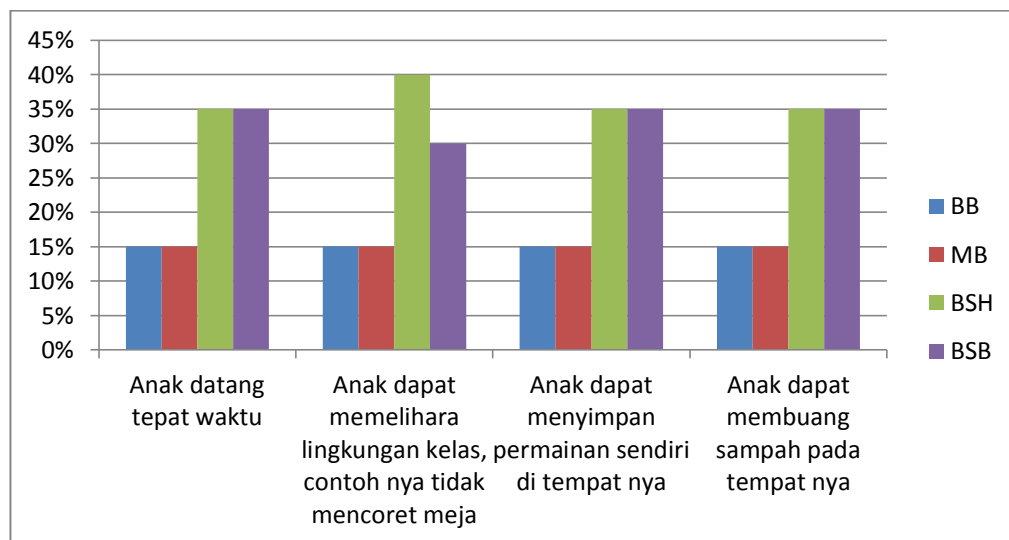
1. Datang tepat waktu yang belum berkembang 15% (3 anak), mulai berkembang 15%(3 anak), berkembang sesuai harapan 35%(7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
2. Anak dapat memelihara lingkungan kelas yang belum berkembang 15% (3 anak), mulai berkembang 15%(3 anak), berkembang sesuai harapan 40%(8 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
3. Datang tepat waktu yang belum berkembang 15% (3 anak), mulai berkembang 15%(3 anak), berkembang sesuai harapan 35%(7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).

4. Datang tepat waktu yang belum berkembang 15% (3 anak), mulai berkembang 15%(3 anak), berkembang sesuai harapan 35%(7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak)

Tabel 15
Kedisiplinan anak berdasarkan BSB-BSH Siklus II

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah
1.	Anak Datang tepat waktu	7	7	14
		35%	35%	70%
2.	Anak dapat memelihara lingkungan kelas	8	6	14
		40%	30%	70%
3.	Anak dapat menyimpan mainannya sendiri di tempatnya	7	7	14
		35%	35%	70%
4.	Anak dapat Buang sampah pada tempatnya	7	7	14
		35%	35%	70%
	Rata- rata			70%

Grafik 3
Kedisiplinan anak pada siklus 2



Dari tabel data dan grafik diatas terlihat bahwa kemmapuan disiplin anak belum berkembang dengan baik, dengan demikian kedisiplinan anak belum berkembang dengan baik selanjutnya penelitian melaksanakan siklus ke 3.

D. Diskripsi siklus 3

a. Skenario

Selama proses pembelajaran berlangsung penelitian langsung bermain peran dengan anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

b. Tujuan perbaikan

Tujuan perbaikan ini adalah meningkatkan kedisiplinan anak di PAUD FITRI Medan Belawan.

c. Siklus

Siklus ke 3 dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 february 2017 s/d 19 february 2018.

d. Kegiatan penegmbangan

Kegiatan perkembangan dengan mengajak anak bercakap cakap memberikan pertanyaan dengan mengenalkan kegiatan bermain peran (*role playing*) dan meningkatkan kedisiplin anak .

e. Pengelolaan kelas

Penelolaan kelas dilakukan dengan menyusun anak berdasarkan kelas dan kelompok, penelitian menunjukan bermain peran , dan anak diminta untuk mempraktekannya langsung .

f. Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode bermain peran (*role playing*), terdiri dari 5 tahap yaitu plaksanaan,pengamatan,analisis, refleksi.

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RPPM DAN RPPH
- b. Mempersiapkan media pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi dan daftar tany jawab
- d. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Pelaksanaan .

- a. Kegiatan pembukaan
 - Bernyayi
 - Berdoa sebelum belajar
 - Mengenal cara kedisiplinan
 - Mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran
- b. Kegiatan inti
 - Melakukan kegiatan kedisiplinan
 - Bermain peran
- c. Kegiatan penutup
 - Menjawab pertanyaan guru
 - Membaca surah pendek
 - Memberikan penghargaan kepada murid

3. Pengamatan

Tindakan dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan dalam metode *role playing* yang dimulai dari pembukaan ,inti,dan penutup

4. Analisis

Penelitian melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi siklus 3, kemampuan disiplin anak dalam kedisiplinannya sehari-hari dalam sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret meja, tidak datang terlambat, kalau bermain selalu mengembalikan permianannya di tempatnya, anak dalam siklus 3 ini kemampuan disiplinnya Sangat Baik.

Tabel 16
Tabel penilaian kedisiplinan anak Siklus 3

No	Nama Anak	Anak datang tepat waktu				Anak dapat memelihara lingkungan kelas, contohnya tidak mencoret meja				Anak dapat menyimpan permainan sendiri di tempatnya				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1.	Anggun aulivia	√				√				√				√			
2.	Cahirisa putrid			√				√				√				√	
3.	Dinda tamara		√				√				√				√		
4.	Muhammad habib				√				√				√				√
5.	Yudistira				√				√				√				√
6.	Fatur mahatir				√				√				√				√
7.	Ridwan erlangga				√				√				√				√
8.	Muhammad rifaldi				√				√				√				√
9.	Kayla asifa				√				√				√				√
10.	Fatwa attamimi				√				√				√				√
11.	Sabarudin				√				√				√				√
12.	Catur budiharto				√				√				√				√
13.	Kasih harianto				√				√				√				√
14.	Putra pratama				√				√				√				√
15.	Tiara ramadhani				√				√				√				√
16.	Mawar				√				√				√				√
17.	Naufal hadi				√				√				√				√
18.	Tila wati				√				√				√				√
19.	Wiyah				√				√				√				√
20.	Azira				√				√				√				√

Tabel 17
Kedisiplinan anak melalui kegiatan role playing siklus 2

No	Kemampuan Yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak datang tepat Waktu	1	2	6	11	20
		5%	10%	35%	55%	100%
2.	Anak dapat Memelihara lingkungan kelas	2	1	11	6	20
		10%	5%	55%	30%	100%
3	Anak dapat menyimpan mainannya sendiri ditempatnya	2	1	7	10	20
		10%	5%	35%	50%	100%
4.	Anak dapat membuang sampah di tempatnya	1	2	6	11	20
		5%	10%	30%	55%	100%

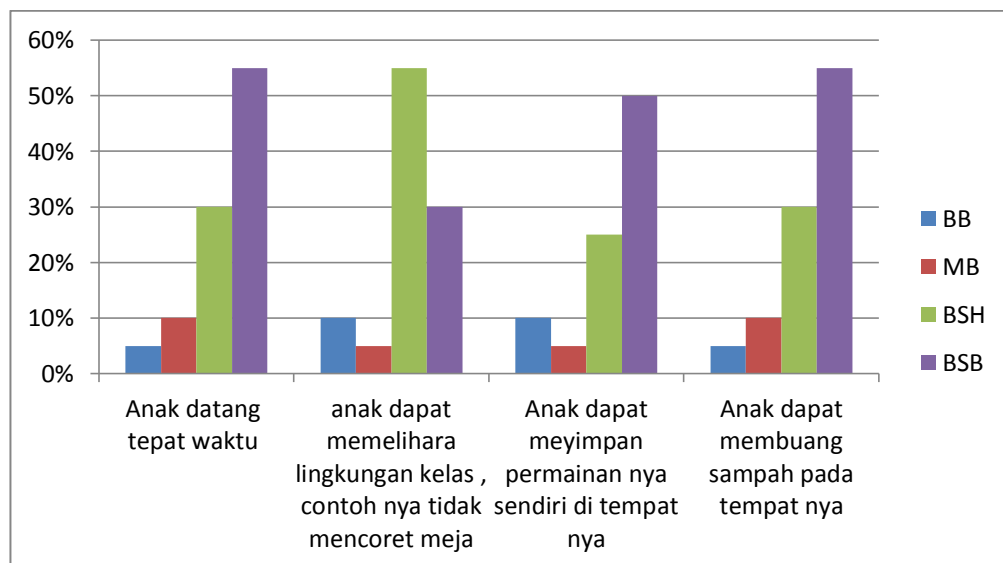
Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi kedisiplinan sebelum mengadakan penelitian yaitu:

1. Datang tepat waktu yang belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10%(2 anak), berkembang sesuai harapan 35%(6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).
2. Anak dapat memelihara lingkungan kelas yang belum berkembang 10% (2 anak), mulai berkembang 5%(1 anak), berkembang sesuai harapan 55%(11 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
3. Datang tepat waktu yang belum berkembang 10% (2 anak), mulai berkembang 5%(1 anak), berkembang sesuai harapan 35%(7 anak), berkembang sangat baik 50% (10 anak).
4. Datang tepat waktu yang belum berkembang 5 % (1 anak), mulai berkembang 10%(2 anak), berkembang sesuai harapan 35%(6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak)

Tabel 18
Kedisiplinan anak berdasarkan BSB-BSH Siklus II

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah
1.	Anak Datang tepat waktu	6	11	14
		35%	55%	70%
2.	Anak dapat memelihara lingkungan kelas	6	10	14
		30%	50%	70%
3.	Anak dapat menyimpan mainanya sendiri di tempatnya	7	10	14
		35%	50%	70%
4.	Anak dapat Buang sampah pada tempatnya	10	7	14
		50%	35%	70%
	Rata- rata			70%

Grafik 4
Kedisiplinan anak siklus 3

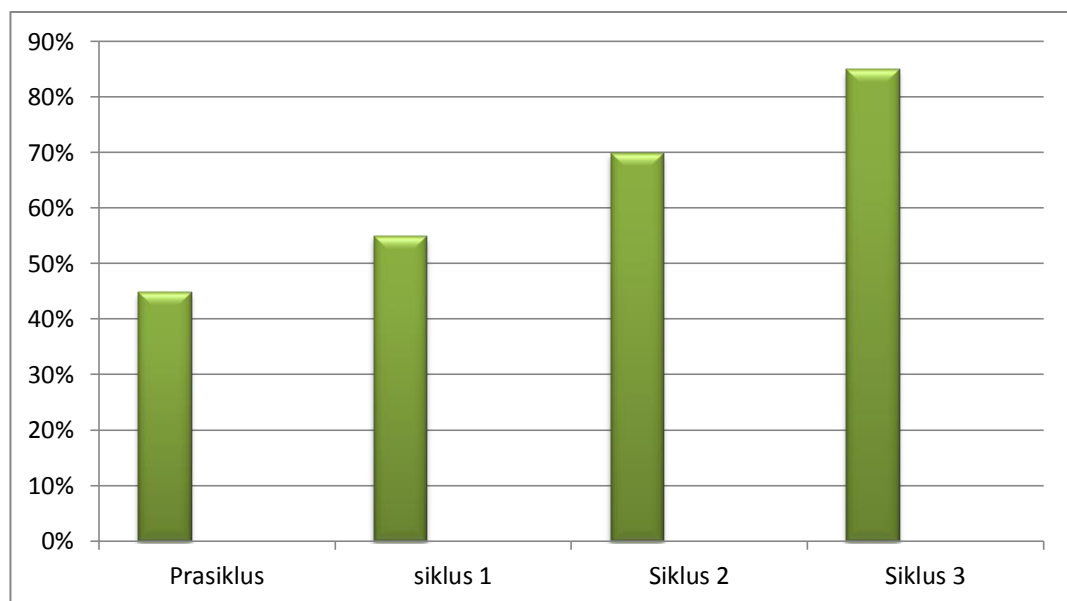


Dari tabel grafik dapat terlihat leboh meningkat minat belajar anak dari siklus sebelumnya. Berdasarkan dari hasil observasi siklus 3, minat belajar anak dalam menggambar dnegan menggunakan pinsil warna sudah menunjukan berkembang sangar baik.

E. Pembahasan hasil penelitian.

Pada kondisi awal kedisiplinan anak di dalam kelas tergolong sangat lah rendah, hal ini di karenakan media belajar yang digunakan selama ini belum mampu meningkat minat belajar anak. Hasil penelitian kedisiplinan anak didalam kelas siklus 1,2 dan 3 dapat dilihat dari grafik:

Grafik 5
Hasil penelitian siklus 1,2 dan 3



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasannya anak telah meningkat dengan sangat baik dan telah sesuai harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas dalam kedisiplinan telah berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan kedisiplinan anak PAUD FITRI Medan Belawan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas . Berdasar kan ketentuan dan keberhasilan minimal anak BSH maka dapat dirata-rata peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada prasiklus 42%, selanjutnya siklus I rata-rata adalah 55%, pada siklus II menjadi peningkatan dengan rata-rata 70%, selanjutnya pada siklus III rata-rata diperoleh anak adalah 84%, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan kedisiplinan anak melalui metode *Role playing* meningkat.

B. Saran

Sitiap anak memiliki intelegensi yang berbeda beda maka dalam menggali potensi anak guru harus lebih kreatif . dalam pembelajaran anak Usia Dini harus berpedoman dengan metode bermain sambil belajar, dalam kedisiplinan anak harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak dan peran serta orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak sangat lah penting.

a. Kepada Peserta Didik

Dimasa yang akan datang anak bisa memahami dan memiliki disiplin dengan baik dalam kehidupan.

b. Bagi Guru

Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi anak PAUD FITRI, agar pembelajaran tidak membosankan.

c. Kepada orang tua

Membantu dan mendukung setiap program di adakan di sekolah.

d. Kepada peneliti selanjutnya

Agar ditingkatkan lagi kedisiplin anak dengan metode role playing atau dengan bermacam macam metode yang menyenangkan bagi anak .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto dkk 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aeni 2005. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairi Activity Menurut Ajaran Islam* *Jurnal.upi.edu/file/02_MENANAMKAN_DISIPLIN_PADA_ANAK_MELALUI_DAIRI_ACTIVITY-ANI.pdf*. Tidak diterbitkan
- Auliana 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. Terdapat pada <http://journal.umsida.ac.id./files/linav2.1.pdf>*
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak* Jakarta.
- Clarice 2006, Responsibility & Discipline, *Mengajarkan Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak*, Jakarta Elek Media Komputindo
- Departemen Pendidikan Nasional 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta .
- Departemen Pendidikan Nasional 2004 *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK Dan RA*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK Dan SD 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan 1995. *Program Kegiatan Belajar Mengajar, Garis - Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional 2009 *Standar Anak Usia Dini*, Jakarta
- Enny 2013 *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode bermain peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013*. Skripsi PG PAUD UNS.
- Gunarti dkk 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta Universitas Terbuka

- Hurlock 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, Jakarta Erlangga
- Hawadi 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta, Grasindo
- Krisnawati 2010, *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Di TK-SD Satu Atap Bandungrejosari 1 Kota Malang*. Malang. Tidak diterbitkan
- Lickona 2012 *Ckarakter Matters*, Jakarta, PT Bumi Lickona Kurniati, Sardin 2008. *Bahan Ajar Diklat Tenaga Pendidik PAUD Nonformal Tingkat Dasar. Direktorat PTK PNF Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional & UPI Bandung*. Tidak di terbitkan
- Kunandar 2008, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kristianti (tt). *Aspek - Aspek Perkembangan Pembiasaan Anak Usia Dini*. terdapat dalam: <http://staf.uny.ac.id/sites/default/file/pengabdian/marta-kristianti-mpd/aspek-perkembangan-pembiasaan.pdf>. Tidak diterbitkan
- Maleong 1999 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya
- Masitoh dkk 2005 *Pendekatan Belajar Aktif di Taman –Anak-Kanak*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa 2002 *MajemenBerbasis Sekolah Konsep Strategis dan Implementasi*. Bandung PT.Remaja Rosda Karya.
- Moeslihatun 2004 *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta
- Tim Penyusun Modul PLPG 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini, Badan PengembanganSumberDaya Manusia, Pendidikan Kebudayaan Dan Penjamin MutuPendidik (BPSDMP-PMP:2013)*
- Tim Penyusan Modul PLPG 2012. *Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini, PendidikanDan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 10*. Universitas Pendidika Indonesia, Bandung.
- Mutiani 2013, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar*. Skripsi PG PAUD UPI. Tidak di terbitkan
- Rahayuningsih 2012. *Peningkatan Kemampuan Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran*, tersedia dalam: *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP VETERAN*, Semarang. Tidak diterbitkan.

Rimm 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

Santrock 1995 *Perkembangan Masa Hidup (Edisi Ke lima) jilid 1*, Jakarta, Erlangga

Sudjana 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru.

Shochib 2010, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta Rineka Cipta. Soelaeman (1994).

Pendidikan dalam Keluarga, Bandung, CV. Alfabeta

Sunendar 2012. *Penelitian Tindakan Kelas, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat*, terdapat dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>. Tidak diterbitkan.

Tedjasaputra 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan, Untuk Pendidikan Usia Dini*, Jakarta, PT Grasindo

Triardhila 2011 *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pentingnya Perilaku Prosocial anak TK A Lab UM Blitar*, terdapat dalam [http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel225C74A923CD335D6435A4FC46B34C3 .pdf](http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel225C74A923CD335D6435A4FC46B34C3.pdf). Blitar. Tidak diterbitkan.

Taswidah 2009 *Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses mengamati dalam pembelajaransains di Taman Kanak-Kanak*. Bandung, Skripsi PG PAUD UPI. Tidak di terbitkan

Uthami 2007. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Sekripsi Program Studi PGPAUD UPI. Tidak di terbitkan.

Utami, Muis, Dieni, Gunarti, Winda 2013 *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsorsium Sertifikasi Guru, Tim Penyusun Modul PLPG Jakarta*

Ulwan 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta, Pustaka Amani

Wibowo 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia dini*. Jogjakarta, Pusta Pelajar

Wardana 2007. *Muhammad Teladanku*, Bandung, PT. Asyamil

Wulan 2013. *Hubungan disiplin dengan kinerja guru SMA negeri di tiga kecamatan kota depok* terdapat dalam: [e- journal.jurwidyakop3.com/indeeeek.php/jurnal.../115](http://e-journal.jurwidyakop3.com/indeeeek.php/jurnal.../115) (2013). Tidak diterbitkan

Yati 2012. *Meningkatkan disiplin melalui metode bercerita pada kelompok A di TK Islam Mutiara Surabaya*,
“ejournal.unesa.ac.id/jurnal/paud_teratai/artikel934/meningkatkan-disiplin-anak-melalui-metode-bercerita-pada-kelompok-a-di-tk-islam-mutiara-surabaya” (2012). Tidak diterbitkan